

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan merupakan salah satu kegiatan alternatif dalam meningkatkan produksi perikanan dunia (Haliman 2012). Syarat terlaksananya kegiatan budidaya adalah adanya organisme yang dibudidayakan, media hidup organisme, dan wadah atau tempat budidaya. Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan salah satu jenis udang yang dibudidayakan, hal ini disebabkan karena udang vaname memiliki prospek dan profit yang cukup menjanjikan. Kegiatan budidaya udang vaname meliputi kegiatan pembenihan dan pembesaran. Proses pemeliharaan harus memperhatikan aspek internal yang meliputi asal dan kualitas benih, serta faktor eksternal mencakup kualitas air budidaya, pemberian pakan, teknologi yang digunakan, serta pengendalian hama dan penyakit demi menghasilkan komoditas udang vaname yang unggul (Karuppasamy *et al.* 2013).

Udang merupakan salah satu komoditas ekspor dari sub sektor perikanan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Salah satu jenis udang yang permintaannya cukup tinggi baik di dalam maupun luar negeri yaitu udang vaname. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyatakan kebutuhan udang vaname di dunia pada tahun 2017 yaitu sebanyak 6,9 juta ton. Tahun 2018 Direktorat Jendral Perikanan Budidaya menjelaskan bahwa pada tahun 2017 Indonesia baru memproduksi udang vaname sebesar 180.000 ton. Hasil tersebut belum mencukupi semua kebutuhan pasar dunia, maka pada tahun 2018 target produksi udang vaname di tingkatkan menjadi 327.000 ton agar dapat memenuhi kebutuhan pasar (Sri *et al.* 2018). Udang vaname menjadi komoditas pengganti udang windu dikalangan pembudidaya karena udang vaname dapat dibudidayakan dengan teknologi intensif bahkan supra intensif, tahan terhadap penyakit dan masa pemeliharaan yang relatif lebih singkat, sehingga saat ini udang vaname menjadi komoditas unggulan ekspor dan paling banyak dibudidayakan (Andriyanto *et al.* 2013).

Balai Besar Perikanan Budidaya (BBPBAP) Jepara telah memiliki fasilitas yang baik dan sangat mumpuni untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname, benur dan udang yang dihasilkan mempunyai kualitas baik dan telah banyak dikenal dikalangan pembudidaya karena penanganan dan manajemen yang baik dengan penerapan sistem *biosecurity* pada *hatchery*, sehingga tempat ini cocok untuk dijadikan lokasi pilihan PKL.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di lokasi PKL
2. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja di lokasi PKL

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname di tempat PKL serta mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi
4. Menerapkan ilmu yang telah diperoleh pada saat perkuliahan di lokasi PKL.

2 METODE

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran udang vaname dilaksanakan di Balai Besar perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP) Jepara, Jl. Cik Lanang RW. IV Bulu, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, kegiatan pembenihan dan pembesaran dilaksanakan selama 3 bulan, dari tanggal 6 Januari 2020 sampai tanggal 8 April 2020. Kegiatan pembenihan dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2020 – 19 Februari 2020 di lanjut dengan kegiatan pembesaran yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2020 – 8 April 2020.

2.2 Komoditas

Komoditas yang akan dipilih pada PKL ini adalah udang vaname *Litopenaeus vannamei* (Gambar 1). Umumnya tubuh udang vaname dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian kepala dan bagian badan. Bagian kepala sampai dada disebut *cephalothorax* yang terdiri dari tiga belas ruas yaitu lima ruas di bagian kepala dan delapan ruas di bagian dada. Bagian badan terdiri dari enam ruas, tiap-tiap ruas mempunyai sepasang kaki renang, pada ujung ruas keenam terdapat ekor kipas empat lembar dan telson yang berbentuk runcing. Bagian kepala terdapat pelindung cangkang kepala atau *carapace* bagian depan meruncing dan melengkung membentuk huruf S yang disebut *rostrum* (Kordi G 2007).



Gambar 1 Udang vaname *Litopenaeus vannamei*

Menurut Haliman dan Adijaya (2004) udang vaname memiliki tubuh berbuku-buku dan berganti kulit luar (*eksoskeleton*) secara periodik (*moulting*). Bagian kepala udang vaname terdiri dari antena, tiga pasang *maxilliped*, dan lima pasang kaki berjalan (*periopoda*). *Maxilliped* sudah mengalami modifikasi dan